

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN
RASIO HUTANG DAN PERTUMBUHAN
PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI



**Oleh
Friyanti Situmorang
140810098**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN
RASIO HUTANG DAN PERTUMBUHAN
PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Friyanti Situmorang
140810098**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Friyanti Situmorang
NPM/NIP : 140810098
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Kebijakan Dividen Rasio Hutang dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 08 Februari 2018

Materai 6000

Friyanti Situmorang
140810098

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN
RASIO HUTANG DAN PERTUMBUHA
PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Friyanti Situmorang
140810098**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti yang tertera dibawah ini**

Batam, 08 Februari 2018

**Yuliadi. S.Si., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pengguna menilai perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi laporan keuangan seperti rasio kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sebanyak 25 perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* dan *dividend yield*, rasio hutang diukur dengan *debt ratio*, pertumbuhan pendapatan diukur dengan *revenues growth*, serta pertumbuhan laba diukur dengan *earnings growth*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Penelitian ini bebas dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial *dividend payout ratio* dan *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings growth*. Sebaliknya, *debt ratio* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *earnings growth* perusahaan. Sedangkan, *revenues growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings growth*. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa secara simultan *dividend payout ratio*, *dividend yield*, *debt ratio* dan *revenues growth* berpengaruh signifikan terhadap *earnings growth*.

Kata Kunci : data panel, *debt ratio*, *dividend payout ratio*, *earnings growth* dan *revenues growth*.

ABSTRACT

The financial statements are one of the sources of information that is the result of collecting and processing financial data that can be used to help users assess the company so that it can take the right decision. This study aims to determine the effect of financial statement information such as dividend policy ratios, debt ratios and revenue growth on the profit growth of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The data used in this study is secondary data in the form of corporate financial statements of 25 banking companies. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Sampling technique in this research use purposive sampling that take sample based on certain criteria. Dividend policy is measured by dividend payout ratio and dividend yield, debt ratio is measured by debt ratio, revenue growth is measured by revenues growth, and profit growth is measured by earnings growth. The method of analysis in this study using panel data regression. This research is free from normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test. The result of the research found that partially dividend payout ratio and dividend yield have no significant effect to earnings growth. Conversely, debt ratio statistically significant effect on earnings growth of the company. Meanwhile, revenues growth has no significant effect on earnings growth. The results of this study also found that simultaneously dividend payout ratio, dividend yield, debt ratio and revenues growth significantly influence earnings growth.

Keywords: panel data, debt ratio, dividend payout ratio, earnings growth and revenues growth

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam; Ibu Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI
2. Ketua Program Studi Akuntansi; Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI;
3. Yuliadi, S.Si., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam; yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis
4. Segenap dosen khususnya program studi Akuntansi; yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai selama proses belajar mengajar
5. Segenap staff Universitas Putera Batam; yang senantiasa memberikan informasi mengenai administrasi dan keperluan yang menunjang proses perkuliahan selama ini
6. Kedua orang tua, serta semua keluarga saya; yang telah mendukung saya dari awal perkuliahan saya sampai penyusunan skripsi
7. Semua Sahabat dan Teman-teman; yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini
8. Kepada pacar Budi Haryono Manurung yang setia menemani dan membantu dari awal menyusun skripsi ini hingga selesai.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 08 Februari 2018

Friyanti Situmorang

DAFTAR ISI

Table of Contents

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	3
ABSTRAK	5
<i>ABSTRACT</i>	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	8
DAFTAR GAMBAR	11
DAFTAR TABEL	12
DAFTAR RUMUS	13
BAB 1 PENDAHULUAN	14
1.1 Latar belakang	14
1.2 Identifikasi Masalah	19
1.3 Pembatasan Masalah	20
1.4 Perumusan Masalah	21
1.5 Tujuan Penelitian	21
1.6 Manfaat Penelitian	22
1.6.1 Manfaat Teoritis	22
1.6.2 Manfaat Praktis	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
2.1 Teori Dasar	24
2.1.1 Laba	24
2.1.2 Kebijakan Dividen	26
2.1.2.1 Teori Kebijakan Dividen	27
2.1.2.2 Jenis-Jenis Dividen	29
2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	30
2.1.2.4 Indikator Kebijakan Dividen	32

2.1.3	Pendapatan	32
2.1.3.1	Jenis-jenis Pendapatan	33
2.1.3.2	Sumber-Sumber Pendapatan	34
2.1.3.3	Indikator Pertumbuhan Pendapatan	34
2.1.4	<i>Leverage</i>	35
2.1.4.1	Jenis-jenis Hutang	36
2.1.4.2	Teori Kebijakan Hutang	39
2.1.4.3	Faktor-Faktor Kebijakan Hutang	42
2.1.4.4	Indikator <i>Leverage</i>	45
2.2	Penelitian Terdahulu	46
2.3	Variabel Penelitian	49
2.4	Software Pendukung	49
2.5	Kerangka Pemikiran.....	49
2.6	Hipotesis Penelitian.....	50
 BAB III METODE PENELITIAN.....		 53
3.1	Tahapan Penelitian	53
3.2	Ruang Lingkup dan Objek Penelitian.....	54
3.3	Operasionalisasi Variabel.....	54
3.3.1	Variabel Independen	54
3.3.2	Variabel Dependen.....	54
3.4	Populasi dan Sampel	56
3.4.1	Populasi	56
3.4.2	Sampel.....	56
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	57
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7	Metode Analisis Data.....	57
3.7.1	Statistik Deskriptif	57
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel	58

3.8	Waktu dan Tempat Penelitian.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		65
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	65
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	65
4.1.2	Ruang Lingkup Usaha.....	70
4.1.3	Proses Bisnis	71
4.2	Hasil Penelitian.....	71
4.2.1	Karakteristik Sampel.....	71
4.2.2	Analisis Data Hasil Penelitian.....	73
4.2.2.1	Pemilihan Model Regresi Data Panel	73
4.2.2.2	Statistik Deskriptif	75
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	82
4.2.4	Model Regresi	86
4.3	Pembahasan Penelitian	87
4.3.1	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap <i>Earnings Growth</i>	87
4.3.2	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> Terhadap <i>Earnings Growth</i>	88
4.3.3	Pengaruh <i>Revenues Growth</i> Terhadap <i>Earnings Growth</i>	88
4.3.4	Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Debt Ratio</i> dan <i>Revenues Growth</i> terhadap <i>Earnings Growth</i>	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		91
5.1	Kesimpulan	91
5.2	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 2.2	Variabel Penelitian	35
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian.....	41
Tabel 3.2	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.....	42
Tabel 4.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia	52
Tabel 4.2	Seleksi Sampel	57
Tabel 4.3	Daftar Sampel Perusahaan Perbankan.....	58
Tabel 4.4	<i>Chow Test</i>	59
Tabel 4.5	<i>Hausman Test</i>	59
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.8	Hasil Uji Heterokedastisitas	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.10	Hasil Regresi <i>Random Effect</i>	68
Tabel 4.11	Rincian Hasil Uji Hipotesis.....	71
Tabel 4.12	Hasil Regresi <i>Random Effect</i>	71

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1	Rumus <i>Earnings Growth</i>	12
Rumus 2.2	Rumus <i>Dividend Payout Ratio</i>	17
Rumus 2.4	Rumus <i>Total Revenues</i>	20
Rumus 2.5	Rumus <i>Revenues Growth</i>	21
Rumus 2.6	Rumus <i>Debt Ratio</i>	31
Rumus 3.1	Rumus Model <i>Common Efect</i>	45
Rumus 3.2	Rumus Model <i>Fixed Efect</i>	45
Rumus 3.3	Rumus <i>Langgarange Multiplier Test</i>	48
Rumus 4.1	Rumus Model <i>Random Efect</i>	72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan berperan sebagai pelaku ekonomi dalam perekonomian negara. Peran perusahaan sebagai pelaku ekonomi adalah sebagai pihak yang mengelola faktor-faktor produksi untuk memproduksi produk (barang atau jasa) yang dibutuhkan rumah tangga. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerjanya dalam menghasilkan laba.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pengguna menilai perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan akan memberi manfaat yang signifikan bagi pemakai jika pemakai telah menganalisis laporan keuangan tersebut dalam bentuk analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat

membantu manajemen dalam mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk

menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Salah satunya adalah menggunakan rasio kebijakan dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Kebijakan dividen ini sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dana. Artinya apabila dividen tidak dibagikan dan dipergunakan untuk investasi baru, maka hasil investasi tersebut harus lebih besar daripada laba yang ditahan. Apabila tingkat keuntungan dari investasi di bawah dividen, maka lebih baik dividen tersebut dibagikan kepada para pemegang saham.

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau keuangan internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Semakin tinggi rasio kebijakan dividen mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Lintner dalam (Sunyoto, M., Fathonah, 2015) berpendapat bahwa investor lebih suka menerima dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Investor memandang

dividend yield lebih pasti daripada *capital gains yield*. Satu burung di tangan (dividen saat ini) lebih berharga daripada seribu burung di udara (*capital gain* di masa yang akan datang). Miller dan Rock dalam (Sunyoto, M., Fathonah, 2015) memandang bahwa meningkatnya pembayaran dividen ditafsirkan sebagai tanda meningkatnya keuntungan perusahaan di masa yang akan datang dan menurunnya pembayaran dividen sering ditafsirkan sebagai tanda menurunnya tingkat keuntungan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini rasio kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Kesanggupan perusahaan untuk membayar dividen ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Zhou, P., William, 2009). Menurut (Sulistyanto & Sri, 2010) laba adalah setiap keuntungan keuangan atau manfaat/kelebihan pendapatan atas biaya. Semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, akan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Laba yang didapat dialokasikan untuk dua hal. Pertama, laba digunakan untuk membiayai kegiatan operasional guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kedua, laba digunakan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham lewat dividen yang dibayarkan perusahaan.

Laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan (bertumbuh) untuk tahun sekarang namun bisa juga mengalami penurunan untuk tahun selanjutnya. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh

perusahaan. Pertumbuhan laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Dalam penelitian ini pertumbuhan laba diprosikan dengan *Earnings Growth*.

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan. Pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan (penjualan) yang dilakukan oleh perusahaan dan hanya dari pendapatan itu akan memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan tersebut. Apabila tidak ada pendapatan, maka laba yang diperoleh akan berkurang atau menurun. Dalam penelitian ini pertumbuhan pendapatan diprosikan dengan *Revenues Growth*. Penelitian yang dilakukan oleh (Efilia, 2014) menemukan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Salah satu sumber dana perusahaan lainnya adalah hutang. Hutang diperoleh dari modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Menurut (Syamsuddin, 2011) pemegang saham dan calon pemegang saham harus memperhatikan jumlah hutang yang dipinjam serta kemampuan perusahaan membayar bunga dan pinjaman pokok. Demikian pula para kreditur memperhatikan jumlah pinjaman perusahaan. Karena semakin besar pinjaman semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga serta pinjaman pokok.

Hutang dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* atau dikenal juga dengan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2011). Salah satu rasio *leverage* diukur memakai *debt ratio* (rasio hutang) yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel pertumbuhan laba, kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan. Penelitian ini akan mengintegrasikan hubungan antar variabel secara kuantitatif dengan menggunakan data empiris. Data yang akan diuji merupakan laporan keuangan dari beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017. Kemudian objek yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data berupa laporan keuangan akan diuji secara bersamaan menggunakan analisis data panel (*pooled panel data*).

Kemudian dari penelitian akan dilihat fenomena dari variabel-variabel tersebut di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik meneliti pertumbuhan laba, kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN RASIO HUTANG DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Keputusan perusahaan untuk membagikan dividen kepada investor mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba selama periode berjalan. Tinggi rendahnya perolehan laba perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.
2. Untuk memperoleh laba selama periode berjalan perusahaan perlu meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang tinggi hanya akan bisa didapat jika volume penjualan perusahaan meningkat. Tinggi rendahnya volume penjualan perusahaan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.
3. Hutang merupakan salah satu sumber dana perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, terutama untuk membiayai kegiatan penjualan dalam rangka memperoleh laba selama periode berjalan. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan bergantung kepada besarnya sumber dana yang dimiliki perusahaan dalam hal ini hutang perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih banyak informasi-informasi yang belum bias dipaparkan oleh penulis. Agar penelitian ini lebih focus dan tidak meluas dari pembatasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan tiga variabel independen, yaitu kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan, satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.
2. Sampel penelitian hanya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Periode pada penelitian ini selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2013-2017.

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah yaitu:

1. Sejauhmana pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Sejauhmana pengaruh rasio hutang terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Sejauhmana pengaruh kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio hutang terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi ke dalam manfaat praktis dan teoritis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca sekaligus sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

b. Bagi Penulis Dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat pada bangku kuliah.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Laba

Secara operasional, laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Definisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut:

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

a. Indikator Pertumbuhan Laba

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan rugi laba. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba diproksikan dengan *earnings growth* yang menyatakan berapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Pramuka, 2009) Rumus yang digunakan untuk menghitung *earnings growth* sebagai berikut:

Rumus 2.1 Rumus *Earnings Growth*

$$Earnings\ Growth = \frac{Earnings\ Growth_t - Earnings\ Growth_{t-1}}{Earnings\ Growth_{t-1}} \times 100\%$$

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Dengan kata lain, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, akan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

2.1.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen tidak terlepas dari kebijakan manajemen terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan. Manajemen mempunyai dua pilihan terhadap

laba bersih yang diperoleh yaitu: dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Pada umumnya sebagian laba bersih tersebut terlebih dahulu dibagikan dalam bentuk dividen, sisanya diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan. Keputusan manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang dibagikan sebagai dividen disebut dengan kebijakan dividen (*dividend policy*).

2.1.2.1 Teori Kebijakan Dividen

Ada beberapa teori kebijakan dividen yang dikemukakan oleh para ahli. Teori tersebut sebagai berikut:

1. Teori Tidak Relevan (*Irrelevance Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1961) dalam (Mardiyanto, 2012) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan resiko bisnis, dengan demikian kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan dipersoalkan.

2. *The Bird in The Hand Theory*

Teori ini dicetuskan oleh Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *dividend payout ratio* rendah, karena investor lebih suka menerima dividen dari pada *capital gains*. Investor memandang *dividend yield* lebih pasti dari pada *capital gains yield*. Satu burung di tangan (dividen saat ini) lebih berharga daripada seribu burung di udara (*capital gains* di masa yang akan datang). Dengan kata lain, investor lebih menyukai keuntungan dalam

bentuk dividen daripada keuntungan yang diharapkan dari kenaikan nilai modal.

3. *Tax Differential Theory*

Teori ini diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy dalam (Mardiyanto, 2012) yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *dividend yield* tinggi dan *capital gains yield* rendah dari pada saham yang *dividend yield* rendah dan *capital gains yield* tinggi.

4. *Signaling Theory*

Ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen daripada *capital gains*. Kenaikan dividen lebih besar dari yang sebelumnya merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya, penurunan dividen atau kenaikan dividen di bawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di masa yang akan datang.

5. *The Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda-beda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu *dividend payout ratio* yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang pada saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih yang diperoleh. Jika ada perbedaan pajak bagi individu misalnya orang yang lanjut usia pajak lebih ringan, maka kelompok pemegang saham yang dikenai pajak tinggi lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Kelompok ini lebih senang jika perusahaan membayar dividen kecil, sebaliknya kelompok pemegang saham yang dikenai pajak relatif rendah justru menyukai dividen yang tinggi.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Dividen

Dividen biasanya dibagikan dalam bentuk uang tunai. Selain dalam bentuk uang tunai, dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas, dan saham baru. Jenis-jenis dividen dapat dikelompokkan kedalam empat bagian yaitu:

1. Dividen berbentuk uang tunai yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk uang tunai yang besarnya dihitung berdasarkan tarif per lembar saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

2. Dividen likuidasi yaitu dividen yang dibagikan merupakan pengembalian modal. Dividen likuidasi ini biasanya dilakukan oleh perusahaan yang akan menghentikan aktivitasnya.
3. Dividen berbentuk aktiva yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas.
4. Dividen saham (*stock dividend*) yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk lembar saham yang berarti menambah jumlah lembar saham tanpa ada mengeluarkan saham baru, sehingga lembar sahamnya bertambah tetapi harga perolehannya tetap.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Ada dua faktor yang mempengaruhi kebijakan terhadap dividen yaitu faktor yang mendukung investor lebih mengharapkan dividen daripada *capital gain* dan faktor yang menjadi kendala perusahaan dalam membagikan dividen.

Faktor-faktor yang mendorong investor mengharapkan dividen daripada *caiptal gain* adalah:

1. Pengurangan ketidakpastian. Pendapatan yang didapat dari *capital gain* mengandung tingkat ketidakpastian yang tinggi lebih daripada pembagian keuntungan yang ada saat ini.
2. Indikasi kekuatan perusahaan (*indication of strength*). Pengumuman dan pembayaran dividen mengandung informasi yang menyatakan bahwa perusahaan pada saat ini benar-benar sehat.
3. Kebutuhan akan pendapatan saat ini (*need for current income*). Sebagian pemegang saham pada umumnya mensyaratkan pendapatan dari investasi

yang ditanamkan bagi pemenuhan kebutuhannya. Dengan demikian, tentunya hal ini akan menghindari penjualan saham hanya untuk mendapatkan *capital gain*. Investor semacam ini akan lebih mengharapkan dividen karena tidak mempengaruhi persentase kepemilikannya.

Kendala-kendala yang dihadapi perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham sebagai berikut:

1. Kas yang tidak mencukupi. Dana perusahaan yang likuid harus dikaitkan dengan hutang-hutang dan persediaan. Jika tidak, maka perusahaan akan mengalami kesulitan pada saat perjanjian telah ditetapkan.
2. Hambatan kontrak. Karena kesulitan likuiditas atau pembiayaan, kreditur mungkin mensyaratkan pembatasan pembayaran dividen sehubungan dengan perjanjian hutang yang telah dibuat. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan akan menyetujui kontrak pembatasan dividen untuk menahan labanya agar dapat meningkatkan modal perusahaan guna menurunkan rasio hutang terhadap modalnya dan agar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dalam pembayaran bunga yang telah ditetapkan.
3. Aspek legal. Pembayaran dividen dapat dikaitkan dengan persyaratan tertentu, misalnya batasan laba ditahan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembayaran dividen, agar perusahaan tidak menyesatkan investor karena kandungan informasi yang dikandung oleh dividen akan memberikan tanda bagi para investor yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham.

2.1.2.4 Indikator Kebijakan Dividen

Indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua macam. Indikator pertama yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio* atau DPR). *Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Besar atau kecilnya *dividend payout ratio* ditentukan oleh kebijakan dividen suatu perusahaan. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Mosquera, 2010)

Rumus 2.2 Rumus Dividend Payout Ratio

$$DPR = \frac{\text{Dividend per shares}}{\text{Earnings per shares}} \times 100\%$$

2.1.3 Pendapatan

Pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan. Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan di luar pendapatan operasional. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa yang ditukar dengan *cash equivalent* atau *present value* dari tagihan-tagihan yang diharapkan dapat diterima.

2.1.3.1 Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih (*disposable income*) adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
2. Pendapatan diterima di muka (*unearned revenues*) adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
3. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber di luar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.
4. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
5. Pendapatan uang (*money income*) adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
6. Pendapatan usaha (*operating revenue*) adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
7. Pendapatan yang diterima di muka (*unearned revenue or income*) adalah pendapatan yang diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang.

Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues or accrued receivable*) adalah pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

2.1.3.2 Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan. Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

1. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
2. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
3. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
4. Revaluasi aktiva.
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.

2.1.3.3 Indikator Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan diproksikan dengan *revenues growth* yang menyatakan berapa besar peningkatan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang

diterima perusahaan bersumber dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak produk perusahaan yang terjual semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan. Secara matematis pendapatan total (*total revenues*) suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 2.3 Rumus *Total Revenues*

$$Total\ Revenues = Price \times Quantity$$

Revenues growth dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Pramuka, 2009). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio pertumbuhan pendapatan sebagai berikut:

Rumus 2.4 Rumus *Revenues Growth*

$$Revenues\ Growth = \frac{Revenues_t - Revenues_{t-1}}{Revenues_{t-1}} \times 100\%$$

2.1.4 *Leverage*

Leverage atau hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut (Munawir, 2010) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan

manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu mempertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan.

2.1.4.1 Jenis-jenis Hutang

Hutang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

1. Hutang jangka pendek merupakan hutang yang memiliki waktu satu tahun dalam pelunasannya. Hutang jangka pendek memiliki dua manfaat, yaitu fleksibilitas dan biaya yang lebih murah.
 - Fleksibilitas, hutang jangka pendek bersifat fleksibel, dapat digunakan kapan saja perusahaan membutuhkannya. Apalagi perusahaan lebih kerap dihadapkan pada kebutuhan jangka pendek.
 - Biaya lebih murah, Pada umumnya suku bunga hutang jangka pendek lebih rendah daripada hutang jangka panjang, karena semakin panjang periode hutang, maka semakin besar bunganya.

Selain memiliki manfaat, hutang jangka pendek juga memiliki kelemahan, kelemahan hutang jangka pendek yaitu:

- Likuiditas, hutang jangka pendek memiliki likuiditas lebih buruk dibanding jangka panjang. Likuiditas hutang jangka panjang lebih mantab terjamin, sedangkan hutang jangka pendek debitur harus

sering menyediakan dana untuk melunasinya, atau membayar bunganya dan memperpanjang pinjaman pokoknya berulang-ulang.

- Ketidakpastian biaya/bunga, bunga hutang jangka pendek senantiasa mudah berubah sesuai dengan suku bunga rata-rata pasar yang berlaku dan persepsi kreditur terhadap tingkat risiko perusahaan debitur.

Jenis hutang jangka pendek meliputi:

- Hutang dagang, hutang yang timbul akibat terjadi pembelian barang dagangan.
- Hutang wesel, janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
- Penghasilan dibayar dimuka, biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena segera jatuh tempo pembayarannya.
- Biaya yang masih harus dibayar, penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum terealisasi.

2. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber

untuk melunasi hutang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar. Hutang jangka panjang meliputi:

- Hutang obligasi, obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik.
- Saham, saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan capital gain.
- Hipotek, hipotek merupakan instrumen utang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan terhadap kewajibannya.
- Hutang dari lembaga keuangan, hutang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga nonbank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi dan jaminan. Pinjaman langsung dibayar dengan cara amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika dilakukan pelunasan sekaligus.
- Saham preferen, saham preferen merupakan bentuk saham tetapi memiliki karakteristik obligasi, saham preferen memperoleh dividen yang besarnya tetap. Biasanya sejumlah presentase tertentu dari nominal saham preferen untuk setiap periode.

- Modal ventura, modal ventura merupakan bentuk penyertaan modal dari perusahaan pembiayaan kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk jangka waktu tertentu.

Penggunaan hutang jangka panjang akan lebih menguntungkan apabila terjadi kondisi-kondisi berikut:

- Penjualan dan pendapatan relatif stabil, kenaikan besar dalam penjualan dan pendapatan yang akan datang diharapkan memberikan keuntungan besar dari penggunaan leverage.
- Apabila diharapkan adanya kenaikan besar dalam tingkat harga di waktu yang akan datang, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan berhutang yang akan dibayar kembali dengan uang yang lebih murah (karena inflasi).
- Rasio hutang yang ada sekarang adalah relatif rendah bagi lini bisnis.
- Manajemen berpendapat bahwa harga saham biasa dalam hubungannya dengan obligasi, adalah ditekan untuk sementara.
- Penjualan saham biasa akan menimbulkan persoalan mengenai pemeliharaan pola pengendalian yang berlaku sekarang dalam perusahaan.

2.1.4.2 Teori Kebijakan Hutang

1. Agency Theory

Agency theory secara prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Agency theory* menyebutkan

bahwa sebagai agen dari pemegang saham, manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham. Meskipun manajer diangkat oleh pemegang saham sering terjadi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen perusahaan lebih cenderung untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain, karena pihak manajer cenderung tidak menyukai resiko. Menurut Jensen dan Meckling dalam (Munawir, 2010) menyatakan bahwa *agency problem* akan terjadi apabila proporsi kepemilikan manajerial atas saham perusahaan kurang dari seratus persen sehingga manajer bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasar maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan. Masalah keagenan ini menimbulkan *agency cost* yaitu biaya yang digunakan untuk mengontrol semua aktivitas yang dilakukan manajer sehingga manajer dapat bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontrak. Biaya keagenan meliputi biaya pengawasan (*monitoring*) terhadap aktivitas manajer, biaya ikatan (*bonding*) dalam menyakinkan manajer bekerja untuk kepentingan prinsipal tanpa perlu pengawasan, biaya sisa (*residual loss*) biaya perbedaan return yang diperoleh karena perbedaan keputusan investasi antara prinsipal dan agen. Biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost* yaitu pertama, meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Kedua, dengan menggunakan kebijakan hutang. Ketiga, peningkatan *dividend pay out ratio* atau pembayaran dividen.

2. *Signaling Theory*

Signal atau isyarat adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham perusahaan umumnya merupakan suatu signal/isyarat bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila perusahaan tersebut menawarkan penjualan saham baru, maka harga saham akan menurun, karena dengan menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian akan menekan harga saham.

3. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory merupakan teori yang menyatakan bahwa: pertama, perusahaan lebih menyukai pendanaan internal yang berupa laba ditahan. Kedua, apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Sesuai dengan teori ini tidak ada suatu target ratio, karena terdapat dua jenis modal sendiri, yaitu modal internal dan eksternal. Modal sendiri yang berasal dari intern perusahaan lebih disukai daripada modal ekstern.

4. *Trade off Theory*

Trade off theory merupakan teori yang menganggap bahwa penggunaan hutang seratus persen sulit dijumpai, pada kenyataannya semakin tinggi hutang maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung. Semakin tinggi hutang maka semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutan. *Trade off theory* menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Teori ini membandingkan antara manfaat dan biaya atau keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan hutang. *Trade off theory* berasumsi bahwa modal suatu perusahaan ditentukan dengan mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak ketika hutang meningkat di satu sisi dan meningkatnya *agency cost* ketika hutang meningkat pada sisi lain, ketika manfaat pengurangan pajak masih lebih tinggi dibanding dengan perkiraan *agency cost* maka perusahaan masih bisa meningkatkan hutangnya dan peningkatan hutang dihentikan ketika pengurangan pajak lebih rendah dibanding *agency cost*.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Kebijakan Hutang

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besaran persentase saham yang oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Jensen dan Mecking dalam (Munawir, 2010) struktur kepemilikan menunjukkan bahwa variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan ekuitas tetapi juga ditentukan oleh presentase kepemilikan saham oleh manajemen dan

institusi. *Agency problem* dapat dikurangi apabila manajer memiliki kepemilikan saham pada perusahaan. Hal ini dikarenakan terjadi penyebaran pengambilan keputusan dan risiko. Manajer umumnya lebih cenderung untuk menggunakan keuntungan untuk konsumsi, sehingga menyebabkan beban hutang karena risiko kebangkrutan meningkat sehingga *agency cost* meningkat dan menyebabkan nilai perusahaan turun. Kepemilikan manajerial diukur dengan melihat proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajer akan berusaha untuk kepentingan pemegang saham, karena mereka juga pemegang saham. Proporsi kepemilikan manajerial haruslah tepat sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam kaitannya tentang kebijakan hutang yang merupakan otoritas manajemen.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, dan perusahaan lain. Kepemilikan saham institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak keberadaan manajemen. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan memonitoring

manajemen, semakin besar kepemilikan institusional semakin kuat kontrol terhadap perusahaan dan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Demikian proporsi kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pencegah pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusional akan membuat usaha monitoring semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik oleh manajer. Tindakan monitoring tersebut akan mengurangi agency cost karena memungkinkan perusahaan menggunakan hutang relatif rendah.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menggunakan hutang yang kecil karena laba yang dimiliki tinggi sudah cukup untuk membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan. Laba ditahan yang besar maka perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi tinggi menggunakan hutang relatif kecil karena

tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal pada perusahaan tersebut.

4. Struktur Aset

Struktur aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dalam memperoleh hutang. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva besar akan lebih mudah untuk mendapatkan hutang dibanding dengan struktur aktiva yang tidak fleksibel. Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit akan lebih banyak menggunakan hutang karena investor akan memberikan pinjaman karena memiliki jaminan. Struktur aset perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang terutama bagi perusahaan yang memiliki aktiva tetap besar, karena aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Aktiva tetap dapat diukur dengan membandingkan aktiva tetap dengan modal.

2.1.4.4 Indikator *Leverage*

Rasio hutang atau *leverage ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan, dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Tingkat *leverage* diperbesar berarti bahwa tingkat ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi. Tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh juga.

Salah satu rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah rasio hutang (*debt ratio*). Untuk menghitung rasio hutang, rumus yang dipakai adalah sebagai berikut.

Rumus 2.5 Rumus Debt Ratio

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Adapun daftar penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil
Anggun Arif Rachmawati & Nur Handayani, 2014, Jurnal	Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011	Regresi Linier Berganda	Secara simultan variable <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>profit margin</i> dan <i>dividend payout ratio</i> memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variable <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>profit margin</i> dan <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
Anila Devi Shila Devi (2014)	<i>Determinants of Firms' Profitability in Pakistan</i>	Regresi Ordinary Least Squares	Terdapat korelasi positif antara <i>leverage</i> keuangan dan profitabilitas korporasi, ukuran perusahaan dan

Penulis	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil
			profitabilitas. Struktur modal memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas.
Chin Sheng Huang, Chun Fan You & Szu Hsien Lin, 2009, Jurnal	<i>Dividen payout ratios and subsequent earnings growth: Evidence from Taiwanese stock-listing companies</i>	<i>Multivariate Regression</i>	<i>Dividend payout</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>future earnings growth</i> .
Christopher Maladjian & Rim El Khoury, 2014, Journal	<i>Determinants of the Dividend Policy: An Empirical Study on the Lebanese Listed Banks</i>	<i>Unbalanced Panel Dataset</i>	<i>Dividend payout policies</i> secara positif dipengaruhi oleh <i>firm size, risk and previous year's dividends</i> . Tetapi, secara negatif dipengaruhi oleh <i>opportunity growth and profitability</i> .
I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, 2012, Jurnal	Pengaruh Kebijakan Dividen dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linier Berganda	Kebijakan dividen dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.
Meiza Efilia, 2014, Jurnal	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang terdaftar di BEI periode 2008-2012	Regresi Linier Berganda	Secara parsial variabel pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan variabel pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
Miranti Martin, 2013, Paper	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Potensi	Regresi Panel	<i>Dividend payout ratio</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan

Penulis	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil
	Pertumbuhan Laba Perusahaan Keluarga pada BEI periode 2006-2009		terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan kepemilikan keluarga dan perubahan peraturan pajak penghasilan atas dividen memperlemah pengaruh positif kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
Ping Zhou & William Ruland, 2006, Jurnal	<i>Dividen Payout and Future Earnings Growth</i>	<i>Multivariate Regression</i>	<i>Dividend payout</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>future earnings growth</i> .
Tita Deitiana 2011, Artikel	Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Likuiditas, dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Tia Ingrid Fahrnisyah, 2013, Artikel	Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013	Regresi Linier Berganda	Kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.
Titin Herawati, 2013, Artikel	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam Indek Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2009-2011	Regresi Panel	Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penulis	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil
Victorson Taruh, Jurnal, 2011	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.	Regresi Linier Berganda	<i>Gross profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>total asset turnover</i> dan <i>current liabilities to inventories</i> terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Variabel Penelitian

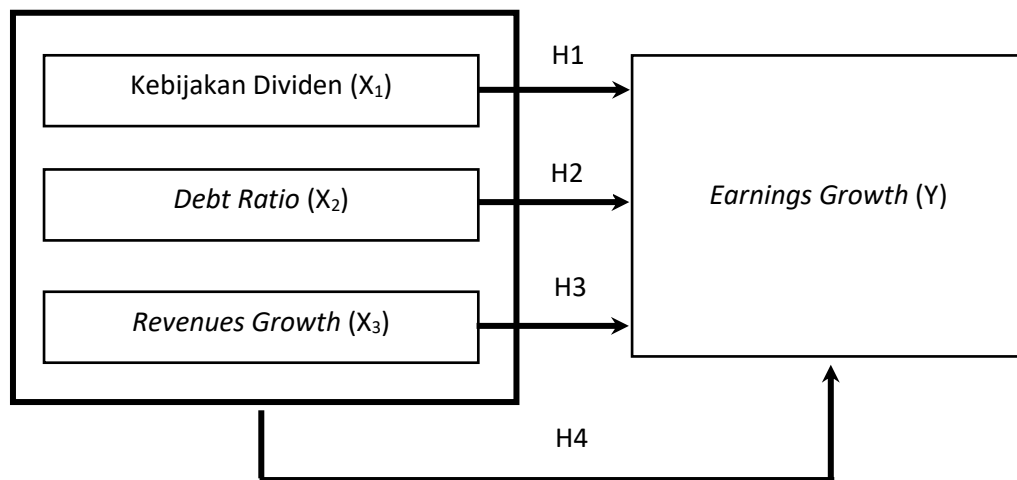
Variabel	Indikator
Y	<i>Earnings Growth</i>
X1	<i>Dividen Payout Ratio</i>
X2	<i>Revenues Growth</i>
X3	<i>Debt Ratio</i>

2.4 Software Pendukung

Penelitian ini menggunakan software E-views 8.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar dari masalah terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Yang menjadi pokok rangkaian/kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa hipotesis yang diajukan adalah kebijakan dividen, *debt ratio* dan *revenues growth* secara parsial dan simultan mempengaruhi *earnings growth*.

2.6 Hipotesis Penelitian

Di dalam teori *signaling* dikatakan bahwa dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dapat digunakan manajemen sebagai sinyal atas pertumbuhan laba perusahaan di masa yang akan datang. Beberapa penelitian menemukan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian yang menemukan hasil tersebut dilakukan oleh (Rachmawati, A. A., Nur, 2014),(Huang, C. S., Chun, F. Y., Szu, 2009), (Putri, 2012), (Martin, 2013)), (Fahrunisya, 2013). Berdasarkan hubungan antar variabel tersebut, maka diajukan hipotesis:

H1 : Variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Growth*.

Penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba besar dan sebaliknya. Rasio *leverage* yang akan diproksikan dengan mengukur *debt ratio* akan memperlihatkan seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2011).

Beberapa penelitian menemukan bahwa *leverage* mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian yang menemukan hasil tersebut dilakukan oleh (Herawati, 2013). Berdasarkan hubungan antar variabel tersebut, maka diajukan hipotesis:

H2 : *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Growth*.

Jika pendapatan usaha yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan (Efilia, 2014). Oleh sebab itu, manajemen diharapkan tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat guna mensejahterakan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan (Efilia, 2014) menemukan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hubungan antar variabel tersebut, maka diajukan hipotesis:

H3 : Variabel *Revenues Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Growth*.

Selain ingin mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial, peneliti juga ingin mengetahui pengaruh

variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Variabel *Dividend Payout Ratio*, *Debt Ratio* dan *Revenues Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Growth*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dan menemukan temuan-temuan baru terkait dengan variabel yang dibahas. Penelitian juga dirancang untuk melihat bagaimana fenomena yang terjadi di Indonesia. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk jenis penelitian *explanatory*. Fokus perhatian dalam penelitian *explanatory* adalah memperoleh gagasan serta pemahaman terhadap suatu masalah agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut yang lebih terarah (Hermawan, 2013). Penelitian ini berupa penjelasan (*explanatory*) terhadap variabel yang diteliti mengenai pengaruh *dividend payout ratio*, *debt ratio* dan *revenues growth* perusahaan terhadap *earnings growth*. Menurut jenis hubungan antar variabel, penelitian ini termasuk dalam jenis kausal (sebab akibat). Penelitian ini menjelaskan penyebab dari satu atau lebih masalah. Jenis penelitian ini melihat pengaruh dari variabel dependen dan independen yang diteliti. Variabel yang dibahas adalah variabel dependen (terikat) yaitu *earnings growth* dan variabel independen tidak terikat) yaitu *dividend payout ratio*, *debt ratio* dan *revenues growth*.

3.2 Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Konsentrasi penelitian akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel (Gunawan, 2013). Variabel yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*, *debt ratio*, *revenues growth* dan *earnings growth*.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*, *debt ratio* dan *revenues growth*.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings growth*.

Definisi operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kebijakan Dividen	Keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.	Dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Rasio
Rasio Hutang	Kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi,	<i>Leverage</i>	<i>Debt Ratio</i>	Ratio
Pertumbuhan Pendapatan	Menyatakan berapa besar peningkatan pendapatan perusahaan.	Pendapatan	<i>Revenues Growth</i>	Rasio
Pertumbuhan Laba	Menyatakan berapa besar peningkatan laba perusahaan.	Laba	<i>Earnings Growth</i>	Rasio

Sumber: (Mosquera, 2010), (Pramuka, 2009)

Skala pengukuran penelitian menggunakan skala rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan (Gunawan, 2013). Variabel kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan akan diuji pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio*.

Rasio hutang diukur dengan menggunakan *debt ratio* Lalu pertumbuhan pendapatan diukur menggunakan *revenues growth*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Adapun jumlah populasi penelitian sekitar 43 perusahaan. Berikut data perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel 3.2
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

No	Jenis Industri	Jumlah
1	Industri perbankan	43
Total		43

Sumber: *Fact Book* BEI 2015

3.4.2 Sampel

Penulis menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Gunawan, 2013). Ketentuan dan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.
2. Perusahaan perbankan mencantumkan laporan keuangan lengkap terkait variabel yang diteliti selama tahun 2013-2017.
3. Perusahaan perbankan membagikan dividen selama tahun 2013-2017.
4. Perusahaan perbankan yang memiliki hutang selama tahun 2013-2017.

5. Perusahaan perbankan tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2017.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Gunawan, 2013). Data diperoleh dari Poems Desktop Indonesia. Dari waktu pengumpulan data dalam penelitian ini tergolong ke dalam data panel yaitu data yang bersifat *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data satu entitas dengan dimensi waktu/periode yang panjang atau tidak satu waktu/periode saja. Sedangkan untuk data *cross section* adalah data yang terdiri lebih dari satu entitas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan rata-rata, nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi data *dividend payout ratio*, *debt ratio*, *revenues growth* dan *earnings growth* pada penelitian ini. Statistik deskriptif diolah dengan menggunakan Eviews 8.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi panel. Ada tiga macam pendekatan model analisa dalam data panel.

Tiga macam pendekatan tersebut adalah:

1. *Common Effect*

Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect*

Model ini mangasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi model *fixed effects* dengan intersep berbeda antar individu, maka digunakan teknik variable *dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV).

3. *Random Effect*

Pada model ini, akan dipilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Oleh karena itu, pada model ini diasumsikan bahwa ada perbedaan intersep untuk setiap individu dan intersep tersebut merupakan variabel random. Sehingga dalam model ini terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh, yang merupakan kombinasi *time series* dan

cross section, dan residual secara individu yang merupakan karakteristik *random* dari observasi unit ke-*i* dan tetap sepanjang waktu.

Pengolahan data panel dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews 8. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam analisis data panel adalah sebagai berikut.

a. Penentuan Model Estimasi

Model regresi awal pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Common Effect*

Berikut ini bentuk persamaan dalam model *common effect*.

Rumus 3.1 Rumus Model *Common Effect*

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (EG)

α = Intersep Gabungan

X1 = Variabel Independen 1 (DPR)

X2 = Variabel Independen 2 (DY)

X3 = Variabel Independen (RG)

$\beta(1,2,3)$ = Konstanta Masing-Masing Variabel Independen

ε = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

2. *Fixed Effect*

Berikut ini bentuk persamaan dalam model *fixed effect*.

Rumus 3.2 Rumus Model *Fixed Effect*

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \gamma_1 d_1 + \dots + \gamma_n d_n + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (EG)

α = Intersep Gabungan

$\beta(1,2,3)$ = Konstanta Masing-Masing Variabel Independen

X1 = Variabel Independen 1 (DPR)

X2 = Variabel Independen 2 (DY)

X3 = Variabel Independen 3 (RG)

γ_i = Konstanta perusahaan

d1 = 1 untuk perusahaan pertama, 0 untuk perusahaan lainnya

ε = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3. *Random Effect*

Berikut ini bentuk persamaan dalam model *random effect*.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + (\varepsilon_{it} + \gamma_i)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (EG)

α = Intersep Gabungan

$\beta(1,2,3)$ = Konstanta Masing-Masing Variabel Independen

X1 = Variabel Independen 1 (DPR)

X2 = Variabel Independen 2 (DY)

X3 = Variabel Independen (RG)

ε = *Error term*

γ = Konstanta Perusahaan

i = Perusahaan

t = Waktu

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada tahap ini akan dilakukan tiga kali regresi yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dari hasil perhitungan masing-masing ketiga uji tersebut akan dipilih model mana yang paling tepat dalam penelitian ini.

1. Chow Test

Model *common effect* dan *fixed effect* diuji menggunakan *Chow test (F Test)*. Jika nilai probabilitas *cross section F* lebih besar dari 0,05 maka model terpilih adalah *common effect*. Tetapi jika nilai probabilitas *cross section F* lebih kecil dari 0,05 maka model terpilih adalah *fixed effect*.

2. Hausman Test

Model *fixed effect* dan *random effect* akan dibandingkan menggunakan *hausman test*. Uji *hausman* dengan melihat probabilitas *cross-section random*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model terpilih adalah *random effect*. Tetapi jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model terpilih adalah *fixed effect*.

3. Langgrange Multiplier (LM) Test

Model *common effect* dan *random effect* akan dibandingkan dengan menggunakan *Langgarange Multiplier Test (LM Test)*. *LM test* duji dengan menghitung *LMhitung* dengan rumus berikut ini.

Rumus 3.3 Rumus *Langgarange Multiplier Test*

$$LM_{\text{Hitung}} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \Sigma \bar{e}^2}{\Sigma e^2} - 1 \right]^2$$

Dimana:

n = Jumlah Perusahaan

T = Jumlah Periode

$\Sigma \bar{e}^2$ = Jumlah Rata-rata Kuadrat Residual

Σe^2 = Jumlah Residual Kuadrat

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi terbaik, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Berikut uji asumsi yang dilakukan untuk model regresi data panel:

1. Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dilihat dengan membandingkan antara nilai hitung *Jarque-Bera (JB)* dengan *Chi Square* tabel. Distribusi akan dikatakan normal jika nilai hitung *Jarque-Bera* < *Chi Square* tabel dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik ditandai dengan tidak ada korelasi antar variabel bebas (dependen). Jadi uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel penjelas (bebas) penelitian. Variabel dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,8 (Winarno, 2009)

3. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang harus dipenuhi adalah homogenitas variansi dari *error*. Hal ini berarti variansi dari *error* bersifat konstan (tetap) atau identik. Oleh karena itu, model regresi harus bebas dari heteroskedastisitas. Variabel dikatakan bebas heteroskedastisitas jika probabilitas $Obs * R\text{-squared} > \alpha$ (Winarno, 2009)

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu atau urutan ruang, atau korelasi pada dirinya sendiri (Setiawan, & Kusri, n.d.). Autokorelasi diperiksa dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Uji ini untuk melihat nilai probabilitas $Obs * R\text{-squared}$. Bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada autokorelasi, sebaliknya bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti ada autokorelasi (Winarno, 2009)

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan mulai dari awal September 2017 sampai dengan akhir Desember 2017.